

Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab

Volume 20 Issue 3 November 2023

ISSN Print: 1693-8135 | ISSN Online: 2686-4231

Penerbit: Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Nationally Accredited Journal, Decree No. 200/M/KPT/2020

This Work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Penerapan *Reward* dan *Punishment* Sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Berbahasa Arab Siswa Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Putri

**Ihwan Mahmudi¹, Maghfirotul Hasanah², Rahmat Hidayat Lubis³, Fakhira Aprilia
Miladi⁴, Nur Fera Khalifah⁵**

¹ Universitas Darussalam Gontor, Indonesia. e-mail: ihwanm@unida.gontor.ac.id

² Universitas Darussalam Gontor, Indonesia. e-mail: maghfirotulhasanah45@student.pba.unida.gontor.ac.id

³ Universitas Darussalam Gontor, Indonesia. e-mail: rahmadhidayat@unida.gontor.ac.id

⁴ Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Indonesia. e-mail: 23323095@student.uui.ac.id

⁵ Universitas Darussalam Gontor Indonesia. e-mail: nurferakhalifah73@student.pba.unida.gontor.ac.id

Abstrak:

Penerapan reward dan punishment sebagai strategi pembinaan dan penanaman karakter disiplin berbahasa Arab siswa bertujuan untuk membiasakan siswa agar konsisten hidup berdisiplin khususnya disiplin berbahasa Arab, memotivasi siswa agar terus mengembangkan keterampilan bahasa yang dimilikinya dan meraih prestasi yang setinggi-tingginya, serta memberikan efek jera bagi yang melanggar tata tertib dan peraturan yang telah disepakati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menjelaskan mengenai penerapan reward dan punishment kepada siswa kelas V DIA A TMI Putri dengan jumlah 27 siswa sebagai populasi dan sample secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, penerapan reward dan punishment sebagai strategi dalam membina dan menanamkan karakter disiplin berbahasa Arab siswa dapat memudahkan para guru dalam membina karakter disiplin berbahasa Arab siswa dan dapat memotivasi siswa untuk terus mengembangkan keterampilan bahasa untuk terus meraih prestasi serta menjadikan siswa lebih baik dari pada sebelumnya. Tak hanya itu, siswa juga menerapkan sifat jujur dan kesadaran diri dalam kehidupan sehari-hari serta mengakui kesalahan dan pelanggaran yang telah ia lakukan. Dengan demikian maka penerapan reward dan punishment sebagai strategi dalam membina dan menanamkan karakter disiplin berbahasa Arab siswa terbilang cukup memuaskan serta memudahkan para guru dalam mendidik dan membentuk karakter disiplin siswa khususnya disiplin berbahasa Arab.

Kata Kunci: Reward; Punishment; Disiplin Berbahasa Arab

1. Pendahuluan

Handoko mengemukakan pendapatnya bahwa *reward* merupakan apresiasi yang diberikan dalam bentuk material ataupun ucapan baik secara perorangan ataupun lembaga untuk prestasi tertentu (Handoko, D 2016). Pendapat lain menyatakan bahwa pemberian *reward* dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung, atau bahkan berbentuk materi serta sesuatu yang menyenangkan bagi anak didik (Suyuti dan Rasfinahda Nur Ramli 2017). Sedangkan *punishment* diberikan kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran. Ernata berpendapat bahwa *punishment* adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan peserta didik ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreatifitas, melainkan hukuman yang dilakukan harus bersifat pedagogis, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik kearah yang lebih baik (Ernata dan Yusvida 2017:784). Untuk itu, melalui pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*), diharapkan siswa dapat termotivasi untuk melakukan perbuatan progresif terutama dalam kedisiplinan.

Terkait *reward* dan *punishment* merupakan salah satu bentuk usaha dan strategi tenaga pendidik dalam mendidik siswanya. Berbicara tentang pendidikan, setiap manusia senantiasa membutuhkan pendidikan dalam hidupnya, pendidikan yang bermutu tinggi, kreatif, inovatif dan edukatif. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui pembelajaran dan kedisiplinan (Atik Heru Prasety, Singgih Adi Prasetyo, dan Ferina Agustini 2019). Disiplin sendiri adalah bagian yang terpenting dalam pendidikan baik di rumah, sekolah, maupun di pesantren (Nurwahyudin dan Supriyanto t.t.:166). Tak hanya itu, disiplin juga merupakan sarana atau wadah yang paling efektif dalam proses pendidikan di semua lembaga (Nurwahyudin dan Supriyanto t.t.:166). Disiplin yang diterapkan tentu memiliki tujuan tertentu, Hurlock berpendapat bahwa tujuan disiplin adalah menciptakan terbentuknya tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga ia akan sama dan sesuai dengan segala peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dan tempat individu itu diteliti atau diidentifikasi termasuk disiplin berbahasa Arab (Hurlock EB 1993:82).

Yuni Fatmawati mengatakan bahwa disiplin berbahasa Arab memiliki beberapa indikator, diantaranya adalah mengerti dan paham terhadap peraturan yang ada, menjalankan disiplin tersebut dengan suka rela dan ikhlas, berkomunikasi menggunakan bahasa arab dengan seseorang menurut jadwal yang telah ditetapkan, menggunakan tata bahasa arab yang baik dan benar, dan berani bertanggungjawab jika melakukan pelanggaran bahasa yaitu menerima *punishment* apapun yang telah ditetapkan (Yeni Fatmawati 2004:14). Tak hanya itu, dalam

pemberlakuan punishment bagi pelanggar atau reward bagi yang menegakkan disiplin tentunya dibutuhkan pengawalan di dalamnya, pengawalan diartikan sebagai sistem kontrol untuk menguatkan pembinaan seluruh kegiatan yang ada, artinya mengawal segala program-program kegiatan yang dicanangkan oleh lembaga dengan sepenuh hati dan jiwa untuk mencapai hasil yang maksimal (Nurul Salis Alamin 2020) khususnya dalam penerapan reward dan punishment sebagai strategi pembinaan disiplin berbahasa Arab.

Reward dan punishment yang diterapkan dalam pendidikan merupakan konsep yang dikembangkan dari suatu konsep manajemen sumber daya manusia, terutama ditujukan dalam rangka memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya (Ahmad Syawaludin dan Sri Marmoah 2018:18–23). Selain itu, reward dan punishment juga merupakan upaya dan strategi guru atau tenaga pendidik dalam pembentukan karakter. Terkait pembentukan karakter terdapat unsur yang terpenting, yaitu pikiran manusia (Agus Yasin, Wiwik Dwi FebrianaWati, dan Bahrudin Fahmi 2022). Di dalam pikiran manusia terdapat segala program yang terbentuk dari kebiasaan dan pengalaman kita, dimana hal tersebut menjadi penggerak utama kita (Agus Yasin dkk. 2022). Sehingga, peserta didik mampu menjiwai dan memiliki nilai-nilai tersebut dan menjadikannya sebagai karakter diri, (Muhammad Muslih dkk 2021) khususnya karakter dalam pembinaan disiplin berbahasa Arab.

Terkait disiplin berbahasa Arab yang diterapkan di dalam sebuah lembaga atau pesantren haruslah dilaksanakan oleh penduduk yang terlibat di dalamnya baik siswa, guru, pengasuh bahkan yang memiliki pangkat tertinggi sekalipun, karenanya komponen-komponen yang terkait di dalamnya seperti, guru, masyarakat, orang tua, pemerintah, peserta didik dan lain-lain harus berfungsi secara optimal (Yana dkk. 2016:11–18). Dalam hal ini peneliti memilih Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Al-Amien Prenduan yang bedomisili di Pulau Madura, Jawa Timur. Pembentukan disiplin dalam keseharian santriwati khususnya disiplin berbahasa arab, TMI Al-Amien Prenduan mengadakan berbagai macam upaya dan peraturan disiplin bahasa baik di ruang kelas maupun di asrama (kamar-kamar) yaitu dengan mengadakan berbagai macam kegiatan dan aktifitas bahasa seperti pemberian kosa kata, demonstrasi bahasa, hiwar, dan lain-lain bahkan semua pelajaran yang diajarkan di kelas formal menggunakan bahasa arab, yang kemudian dijadikan jembatan untuk membentuk kedisiplinan yang lain seperti disiplin sholat berjama'ah, tidur tepat waktu, disiplin berpakaian yang islami, tarbawi dan ma'hadi dan lain sebagainya sehingga santriwati TMI Putri terbiasa melakukan hal-hal baik yang bisa mereka terapkan di lingkup keluarga dan masyarakat luas.

Kendati demikian tak sedikit guru atau tenaga pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran atau kegiatan disiplin ala kadarnya sehingga sering kali mengalami permasalahan seperti pengkondisian peserta didik yang memiliki beberapa karakteristik dan sifat yang berbeda-beda (Eka Sulistyawati dan Joni Tesmanto 2021). Tak hanya itu, sebab yang lain adalah karena menyeragamkan perilaku anak dan membawa mereka ke arah yang lebih baik bukan hal mudah (Ahmad Syawaludin dan Sri Marmoah 2018). Karenanya, perlu adanya cara-cara dan strategi khusus yang bisa membantu proses pendidikan ke arah perubahan yang lebih baik, di antaranya adalah dengan menggunakan ganjaran (reward) dan hukuman (punishment) dalam proses pendidikan kedisiplinan sebagaimana yang telah menjadi tujuan dari penulisan artikel ini sendiri bahwa pemberlakuan ganjaran (reward) dan hukuman (punishment) adalah untuk membiasakan siswa agar konsisten hidup berdisiplin khususnya disiplin berbahasa Arab. Selain itu, juga untuk memotivasi siswa agar terus mengembangkan keterampilan bahasa yang dimilikinya dan meraih prestasi yang setinggi-tingginya, serta memberikan efek jera bagi yang melanggar tata tertib dan peraturan yang telah disepakati.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Amelia dan Febrina Dafit (Nurul Amelia dan Febrina Dafit 2023) kepada siswa salah satu kelas IV di SD Negeri 120 Pekanbaru menyatakan bahwa strategi yang digunakan guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa adalah dengan menyusun rencana dan perangkat pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter disiplin, melakukan pendekatan nilai melalui keteladanan serta memberikan bimbingan kepada siswa, membuat peraturan tertulis dan tidak tertulis, melakukan pendekatan klarifikasi nilai melalui punishment dan reward, serta melakukan pembiasaan-pembiasaan pada kegiatan rutin harian, kegiatan mingguan, kegiatan spontan dan kegiatan terstruktur siswa. Begitu pula dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Aprilia Sari, Ujang Jamaludin dan M. Taufik (Dewi Aprilia Sari, Ujang Jamaludin, dan M. Taufik 2019) di SD Unggulan Uswatun Hasanah bahwa strategi yang digunakan adalah dengan menekankan kedisiplinan pada peserta didik dapat menumbuhkan semangat pada peserta didik, dan juga menumbuhkan sikap jujur terhadap peserta didik. Tak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki dan Durtam (Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul Muzakki, dan Durtam 2018) di RA An-Nawaa 3 menyatakan bahwa untuk mendidik karakter disiplin siswa atau anak didik dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa, jenis kelamin, usia serta tindakan yang diperbuat oleh anak. Dengan penerapan tersebut terbukti mampu melatih siswa dalam berdisiplin terbukti pada saat observasi siswa yang bertindak sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah akan diberikan reward sebagai penghargaan dan motivasi, sedangkan siswa

yang melanggar akan dikenai punishment sebagai peringatan serta motivasi untuk melakukan tindakan yang sesuai aturan yang berlaku. Dan penelitian ini menunjukkan hasil disiplin berbahasa Arab siswa dengan penerapan reward dan punishment yaitu siswa terbiasa dengan sikap disiplin berbahasa Arab dan bersikap jujur serta mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran sehingga siswa melakukan kegiatan rutin harian, mingguan, dua mingguan, bulanan, tengah semester, akhir semester (tengah tahun), dan tahunan terkait disiplin berbahasa Arab dengan tata tertib dan terstruktur.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan kondisi alamiah sebagai sumber data langsung, dan peneliti adalah instrumen kunci serta lebih ditekankan pada proses dari pada produk atau hasil (Sugiyono, D. 2013). Teknis analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka dengan aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, D. 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati kelas V DIA A TMI Putri PP. Al-Amien Prenduan sebanyak 27 orang. Dalam rancangannya digunakan satu kelompok subjek, yang mana peneliti melibatkan satu grup atau kelompok sebagai bahan penelitian atau bisa juga disebut keseluruhan sampling (Sugiyono 2012:62). Pendekatan ini digunakan untuk menjabarkan dan mendeskripsikan fokus penelitian yaitu penerapan *reward* dan *punishment* sebagai strategi disiplin berbahasa Arab siswa kelas V DIA A TMI Putri PP. Al-Amien Prenduan serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman pendidikan karakter dan pembinaan disiplin siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

3. Hasil

Dalam rangka membentuk karakter atau pembinaan disiplin berbahasa Arab siswa, guru dan tenaga pendidik lainnya tentu memerlukan strategi, baik ketika disiplin berbahasa Arab di kelas maupun di luar kelas. Adapun strategi guru untuk menanamkan karakter disiplin

berbahasa Arab siswa bisa diintegrasikan melalui pembiasaan. Strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin berbahasa Arab siswa adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana dan Perangkat Disiplin Berbahasa Arab

Menyusun rencana pelaksanaan disiplin berbahasa Arab yang memuat nilai-nilai karakter terutama disiplin serta penggunaan metode yang mendorong pembentukan karakter disiplin siswa, melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut menjadi salah satu strategi guru dalam membentuk karakter disiplin berbahasa Arab siswa kelas V DIA A TMI Putri PP. Al-Amien Prenduan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana dan metode yang digunakan guru dan tenaga pendidik lainnya sudah sesuai dengan strategi tersebut. Sehingga pelaksanaan disiplin berbahasa Arab dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Melakukan Pendekatan Nilai

Penerapan strategi menggunakan pendekatan nilai dilakukan melalui keteladanan, memberi arahan dan bimbingan kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan tenaga pendidik lainnya telah memberikan teladan seperti guru datang ke sekolah dan menghadiri acara kebahasaan lebih awal dan tepat waktu, berpakaian rapi, berperilaku sopan santun dan menyambut siswa dengan kegiatan salam sebelum memulai kegiatan kebahasaan baik di kelas maupun di luar kelas. Selanjutnya, dalam menanamkan karakter disiplin berbahasa Arab siswa, guru dan tenaga pendidik lainnya juga memberi bimbingan dengan mengarahkan siswa untuk mengikuti segala peraturan yang telah disepakati dan tentunya peraturan yang berhubungan dengan kebahasaan khususnya bahasa Arab sehingga dengan arahan dan bimbingan siswa akan memperoleh manfaat dan kegunaan disiplin berbahasa Arab.

c. Membuat Peraturan Disiplin Berbahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TMI Putri PP. Al-Amien Prenduan menunjukkan bahwa guru atau tenaga pendidik lainnya dan penanggungjawab bagian bahasa telah membuat dan menetapkan peraturan masing-masing dalam proses disiplin berbahasa Arab agar disiplin berbahasa Arab dapat berjalan secara efektif dan kondusif serta memotivasi siswa agar terus menggali keterampilan bahasa yang dimilikinya. Tidak hanya itu, peraturan yang dibuat oleh guru atau tenaga pendidik lainnya dan penanggungjawab bagian bahasa dalam bentuk tata tertib disiplin berbahasa harus dipatuhi dan ditegakkan dengan tegas oleh semua siswa TMI Putri Al-Amien Prenduan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan pengajar bahasa Arab kelas V DIA A TMI Putri diketahui bahwa wali kelas menggunakan metode peraturan-peraturan tertentu sebagai strategi untuk menanamkan kedisiplinan berbahasa Arab pada siswa di dalam kelas. Aturan yang telah dibuat dan akan dipatuhi dalam bentuk aturan tertulis dan tidak tertulis. Peraturan tertulis berupa tata tertib disiplin berbahasa Arab yang meliputi hal masuk kelas tepat waktu, senantiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan berusaha mencari kosa kata bahasa Arab jika merasa kesulitan dalam komunikasinya atau siswa bisa menanyakan kosa kata bahasa Arab kepada guru atau teman yang sudah mumpuni. Selain itu, siswa juga harus mengakui kesalahan dan pelanggaran yang telah ia lakukan tanpa sepengetahuan wali kelasnya.

Tak hanya itu, penanggungjawab bagian bahasa juga ikut serta dalam pelaksanaan kedisiplinan berbahasa Arab ini bahkan penanggungjawab bagian bahasa memiliki peraturan lain untuk membentuk karakter disiplin berbahasa Arab siswa agar proses dan pelaksanaan kedisiplinan ini berjalan secara efektif dan kondusif seperti kewajiban mengisi papan yang telah dipasang di lokasi-lokasi tertentu dengan kosa kata bahasa Arab tanpa diterjemahkan, kewajiban bagi santriwati yang terpilih untuk menampilkan keterampilan bahasa seperti pidato, puisi, bercerita bahasa Arab di depan gedung Marhalah dan di depan para guru setiap hari tepat ketika waktu istirahat, kewajiban siswa untuk mengarang dengan menggunakan bahasa Arab yang di laksanakan di asrama dua kali dalam seminggu, kegiatan *muhadharah* dua kali dalam seminggu dan kewajiban siswa untuk ikut serta dalam kegiatan mingguan seperti drama mingguan (berbahasa Arab) dan *tasyji'ul lughah* serta kegiatan-kegiatan lainnya baik kegiatan bulanan dan tahunan.

d. Melakukan Pendekatan Klarifikasi Nilai Berupa *Reward* dan *Punishment*

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dari hasil wawancara guru dan tenaga pendidik lainnya juga penanggungjawab bagian bahasa disimpulkan bahwa jika ada siswa yang melanggar tata tertib kedisiplinan berbahasa Arab akan dikenakan sanksi dengan tujuan agar jera dan tidak mengulanginya lagi. Ketika observasi, peneliti menemukan masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan disiplin berbahasa Arab.

Adapun bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa antara lain menggunakan bahasa Indonesia ketika berinteraksi dengan teman, tidak mengikuti kegiatan mingguan yaitu *muhadharah*. Ketika terjadi pelanggaran tersebut wali kelas, tenaga, pengajar dan penanggungjawab bagian bahasa memberikan hukuman dengan cara memerintahkan siswa untuk

berdiri dan melafadzkan *istighfar* dan membuat artikel berbahasa Arab. Jika hukuman tersebut tidak membawa perubahan bagi siswa dalam hal disiplin maka wali kelas, guru dan penanggungjawab bagian bahasa bisa melakukan pemanggilan orang tua. Selain pemberian *punishment* terhadap siswa yang tidak disiplin berbahasa Arab, wali kelas, guru dan penanggungjawab bagian bahasa selalu memberikan *reward* berupa penghargaan dan pujian kepada siswa, penghargaan dan pujian ini diberikan agar siswa senantiasa bersaing untuk meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan mereka. Tak hanya itu, reward yang diberikan juga sangat berpengaruh terhadap psikis siswa karena dia merasa diperhatikan dan usaha mempertahankan kedisiplinannya tidak sia-sia.

e. Melakukan Pembiasaan

Strategi guru dalam penanaman karakter disiplin dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan pada kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan kegiatan spontan dan kegiatan terprogram. Tabel 1 menjabarkan kegiatan kebahasaan yang ada di TMI Putri PP. Al-Amien Prenduan dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa.

Tabel 1. Kegiatan Pembiasaan dalam Menanamkan Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa

Kegiatan	Deskripsi
Melaksanakan kegiatan rutin	Kegiatan rutin diwujudkan dalam kegiatan disiplin berbahasa Arab yaitu pembendaharaan kosa kata di asrama sebelum tidur malam, demonstrasi bahasa 15 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pelatihan keterampilan bahasa ketika jam istirahat, istima' setiap pagi satu jam sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dari hasil wawancara wali kelas, pengajar dan penanggungjawab bagian bahasa dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin harian kebahasaan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter disiplin berbahasa siswa (Direktur Lembaga dan Penanggungjawab Bagian Bahasa 2023b).
Melaksanakan kegiatan mingguan	Kegiatan mingguan diwujudkan dalam pembiasaan yang bisa dilakukan siswa yaitu <i>muhadharah</i> dua kali seminggu, <i>muhadatsah</i> setelah kegiatan olahraga dua kali seminggu, dan

	<p><i>muhadatsah</i> di asrama sebelum tidur. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dari hasil wawancara wali kelas, pengajar dan penanggungjawab bagian bahasa dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin mingguan kebahasaan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter disiplin berbahasa siswa dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Penanggungjawab Bagian Bahasa 2023).</p>
<p>Melaksanakan kegiatan bulanan</p>	<p>Melaksanakan kegiatan bulanan diwujudkan dalam tindakan berdiskusi dengan tema yang telah ditampilkan ketika <i>muhadharah</i> menggunakan bahasa Arab dan <i>al-Da'wah al-Kubra</i> dan pemberian hukuman dari Mahkamah bahasa bagi pelanggar disiplin bahasa dan pemberian hadiah bagi yang melaksanakan disiplin berbahasa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang dikenai kartu merah (<i>punishment</i>) akan mendapatkan hukuman berat dan jika dia mengulangi kembali maka akan dihukum dengan pemanggilan orangtua dan pembacaan surat pengakuan (<i>qarar</i>) di depan para siswa dan dihadiri oleh bagian Mahkamah serta para petinggi lembaga seperti Direktur dan Pengasuh. Hal tersebut dilakukan agar siswa senantiasa menegakkan disiplin berbahasa dan memberikan efek jera sehingga tidak mengulanginya kembali (Penanggungjawab Bagian Bahasa 2023).</p>
<p>Melaksanakan Kegiatan Dwi Bulanan (Tengah Semester)</p>	<p>Kegiatan dwi bulanan diwujudkan dalam bentuk <i>Muhadharah Kubra</i> di bawah tanggungjawab bagian bahasa sekaligus menutup kegiatan resmi Intra, Ekstra dan Ko Kurikuler agar siswa fokus belajar untuk menghadapi Ujian Tengah Semester (Penanggungjawab Bagian Bahasa 2023).</p>
<p>Melaksanakan Kegiatan Tengah Tahunan (Akhir Semester)</p>	<p>Kegiatan tengah tahunan diwujudkan dalam bentuk <i>Muhadharah Namudzajiyah</i> di awal semester di bawah tanggungjawab bagian bahasa sekaligus membuka kegiatan kebahasaan dan <i>Muhadharah Kubra</i> di akhir semester sekaligus menutup kegiatan resmi Intra, Ekstra dan Ko</p>

		Kurikuler agar siswa fokus belajar untuk menghadapi Ujian Akhir Semester serta pemberian <i>reward</i> bagi siswa yang tidak melanggar disiplin berbahasa selama setengah tahun terakhir atau per tengahan tahun (Penanggungjawab Bagian Bahasa 2023).
Melaksanakan Kegiatan Tahunan (Akhir Tahun)	Kegiatan	Kegiatan tahunan diwujudkan dalam bentuk Pentas Seni (PENSI) di bawah tanggungjawab bagian bahasa sekaligus menutup kegiatan resmi Intra, Ekstra dan Ko Kurikuler agar siswa fokus belajar untuk menghadapi Ujian Akhir Semester serta pemberian <i>reward</i> bagi siswa yang tidak melanggar disiplin berbahasa selama setengah tahun terakhir atau akhir tahun (Penanggungjawab Bagian Bahasa 2023).
Melaksanakan terstruktur	kegiatan terstruktur	Kegiatan terstruktur dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler lomba kebahasaan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dari hasil wawancara wali kelas, pengajar dan penanggungjawab bagian bahasa dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler lomba kebahasaan menerapkan pembentukan karakter disiplin berbahasa siswa (Direktur Lembaga dan Penanggungjawab Bagian Bahasa 2023b).

Selain kegiatan-kegiatan rutin dalam menanamkan karakter dan menerapkan disiplin berbahasa Arab siswa tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat yang menjadi penunjang dan juga tantangan di dalam nya. Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan strategi penanaman karakter disiplin pada siswa kelas V DIA A TMI Putri PP. Al-Amien Prenduan. Sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak mungkin terlepas dalam suatu kegiatan, namun dalam hal menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas V DIA A TMI Putri PP. Al-Amien Prenduan masih dapat diatasi dengan baik dan serius. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter disiplin siswa disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Strategi Penanaman Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa

Dimensi	Faktor-faktor	Deskripsi
---------	---------------	-----------

	<p>Adanya pengawasan atau kontrol dari Direktur Lembaga dan penanggungjawab bagian bahasa</p>	<p>Berdasarkan pengamatan peneliti, ditemukan bahwa Direktur Lembaga dan penanggungjawab bagian bahasa terlibat langsung dalam pendisiplinan bahasa siswa dalam semua kegiatan kebahasaan. Selain itu, Direktur Lembaga dan penanggungjawab bagian bahasa juga melakukan pengecekan rutin keliling sekolah setiap kegiatan kebahasaan untuk mengawasi para siswa (Direktur Lembaga dan Penanggungjawab Bagian Bahasa 2023a).</p>
<p>Faktor Pendukung</p>	<p>Adanya dukungan dari para guru dan teman</p>	<p>Penanaman karakter disiplin kepada siswa kelas V DIA A TMI Putri PP. Al-Amien Prenduan secara utuh harus dilaksanakan. Dalam menanamkan kedisiplinan berbahasa kepada siswa bimbingan dan pengawasan tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja akan tetapi juga di luar kelas seperti lingkungan asrama juga harus dilaksanakan. Oleh karna itu, peran guru dan teman di luar kelas sangat penting terhadap proses penanaman karakter disiplin berbahasa siswa (Pengajar Bahasa Arab kelas V DIA A TMI Putri dan Siswa Kelas V DIA A TMI Putri 2023).</p>
	<p>Kesadaran dari dalam diri siswa</p>	<p>Hal yang paling utama dalam faktor pendukung ini adalah kesadaran dalam diri siswa untuk menerapkan kedisiplinan berbahasa pada dirinya. Dengan adanya kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin sehingga memudahkan guru untuk menanamkan karakter disiplin tersebut. Faktor ini menjadikan kekuatan bagi seorang wali kelas dan pengajar kelas V DIA A TMI Putri PP. Al-Amien Prenduan dalam menanamkan karakter disiplin berbahasa kepada para siswanya (Siswa Kelas V DIA A TMI Putri 2023).</p>

	<p>Guru dan tenaga pendidik lainnya harus terlibat langsung dengan siswa</p>	<p>Guru dan tenaga pendidik lainnya harus memberi contoh atau keteladanan kepada siswa sehingga siswa dapat menirunya. Di dalam lingkungan sekolah siswa perlu mendapat pengawasan sehari-hari dalam bertingkah laku dan bertindak. Pola tingkah laku itu hendaknya diarahkan kepada etika dan tata krama, sehingga menjadi kebiasaan yang mereka sehari-hari terutama dalam disiplin berbahasa Arab (Wali kelas V DIA TMI Putri, Pengajar Bahasa Arab kelas V DIA A TMI Putri, dan Penanggungjawab Bagian Bahasa 2023).</p>
	<p>Kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi disiplin berbahasa Arab</p>	<p>Dengan tingkat kesadaran siswa yang rendah maka akan sulit bagi wali kelas dan guru menanamkan karakter disiplin berbahasa Arab. Begitupun dengan pengaruh teman dan lingkungan, jika siswa memiliki tingkat kesadaran yang rendah maka sulit untuk diarahkan untuk disiplin berbahasa Arab (Wali kelas V DIA TMI Putri, Penanggungjawab Bagian Bahasa, dan Siswa Kelas V DIA A TMI Putri 2023).</p>
<p>Faktor Penghambat</p>	<p>Lingkungan</p>	<p>Lingkungan dengan nilai-nilai positif mempengaruhi perkembangan siswa dan sebaliknya. Salah satu cara terbentuknya pola pikir dan perilaku siswa adalah dengan keadaan dan kondisi lingkungannya. Hasil wawancara dengan wali kelas V DIA A TMI Putri bahwa <i>“Kondisi lingkungan di dalam kelas dan di luar kelas sangat berpengaruh terhadap proses disiplin siswa dan lingkungan di sekitar anak didik saya kelas V TMI Putri saat ini masih kurang mendukung dan kondusif”</i>. Hal itu juga disetujui oleh penanggungjawab bagian bahasa bahwa <i>“Seperti yang kita ketahui bahwa siswa kelas V DIA A TMI Putri tidak selalu berada di lingkungan sekolah atau di dalam kelas, sebaliknya siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di luar kelas seperti di asrama, di masjid dan lain-lain.”</i> Oleh karena</p>

	<p>itu, lingkungan sekitar yang kurang mendukung perkembangan disiplin siswa menimbulkan hambatan dalam proses penanaman karakter disiplin berbahasa Arab siswa, terutama pengaruh lingkungan yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku. Faktor lingkungan tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa kelas V DIA A TMI Putri sebagai berikut <i>“Iya benar, lingkungan sekitar saya adalah salah satu faktor terbesar yang sangat berpengaruh untuk konsisten dalam disiplin berbahasa khususnya disiplin berbahasa Arab, terkadang saya banyak menemui teman-teman yang masih berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia.”</i> (Wali kelas V DIA TMI Putri, Penanggungjawab Bagian Bahasa, dkk. 2023).</p>
<p>Kesulitan siswa dalam memahami kosa kata atau kalimat bahasa Arab</p>	<p>Selain rendahnya kesadaran dalam diri siswa dan lingkungan sekitar, faktor penghambat lainnya adalah ketidakpahaman siswa terhadap bahasa Arab baik yang berupa kosa kata atau berupa jumlah/kalimat sehingga hal ini juga mempersulit siswa untuk disiplin berbahasa Arab. Hal ini disetujui oleh salah satu pengajar bahasa Arab kelas V DIA A TMI Putri bahwa <i>“Salah satu kendala saya ketika mengajar adalah ketidakpahaman siswa akan kosa kata atau jumlah kalimat berbahasa Arab, sehingga banyak waktu yang terbuang hanya untuk membahas kosa kata atau jumlah per jumlah kalimat, dan itu sangat disayangkan sekali.”</i> (Pengajar Bahasa Arab kelas V DIA A TMI Putri 2023).</p>

4. Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas dapat di ketahui bahwasannya karakter disiplin berbahasa Arab selalu diberikan dan ditanamkan oleh wali kelas, pengajar siswa kelas V DIA A TMI Putri dan penanggungjawab bagian bahasa baik di luar kelas maupun di dalam kelas, karena karakter disiplin berbahasa Arab sangat penting untuk diberikan dan ditanamkan kepada siswa dimasa

perkembangannya. Oleh karena itu, guru perlu menyusun rencana dan perangkat disiplin berbahasa Arab yang memuat nilai-nilai karakter disiplin berbahasa Arab serta penggunaan metode yang mendorong pembentukan karakter siswa, melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut seperti pemberian *reward* dan *punishment* menjadi salah satu strategi guru dalam membentuk karakter disiplin berbahasa Arab siswa.

Selaras dengan uraian di atas, sebelum guru memberikan karakter disiplin kepada siswa, guru terlebih dahulu memberikan teladan kepada siswanya yaitu guru harus mendisiplinkan dirinya atau memberikan keteladanan yang merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial siswa. Contoh langsung yang diberikan guru kepada siswanya memberikan pengaruh yang lebih berarti dibandingkan hanya melalui kata-kata tanpa aksi yang ditunjukkan (Harapan, E., Ahmad, S., dan MM, D. 2022).

Siswa dominan memiliki sifat meniru tanpa memikirkan benar atau salah karena yang lebih penting bagi siswa yaitu figur atau *role model* yang memberikan keteladanan terhadap siswa (Efendi, D. 2019:9–20). Selain melalui unsur keteladanan, seorang guru juga dapat memberikan bimbingan kepada siswa tentang karakter disiplin khususnya disiplin berbahasa Arab dengan tujuan agar siswa dapat terarah dan mengikuti aturan yang telah dibuat dan melaksanakannya dengan optimal. Hal ini didukung oleh pendapat seorang peneliti lain bahwa dalam pemberian bimbingan secara terus-menerus, mengarahkan siswa pada perbuatan baik, meyakinkan siswa akan pentingnya kedisiplinan akan membentuk karakter disiplin dalam diri siswa (Harita, A., Laia, B., dan Zagoto, S. F. L. 2022).

Di dalam proses disiplin berbahasa Arab baik di kelas maupun di luar kelas, karakter disiplin selalu diterapkan oleh guru dan yang berkicampung di dalamnya agar siswa terbiasa melakukan disiplin terhadap peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama. Selanjutnya jika ada siswa yang melanggar tata tertib dan peraturan disiplin berbahasa Arab maka akan diberikan hukuman/sanksi (*punishment*) yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar dan memberikan pelajaran kepada siswa lainnya. Kemudian, apabila ada siswa yang menunjukkan kedisiplinan maka guru dapat memberikan penghargaan (*reward*) sebagai umpan balik atas perilakunya. Sehubungan dengan penerapan *reward* dan *punishment* tak lain agar siswa menghargai waktu, mematuhi semua peraturan, dan menunjukkan moral yang baik kepada orang tua, guru, dan masyarakat (Akmaluddin, A. dan Haqqi, B. 2019:1–12).

Disiplin merupakan sifat dan karakter mulia yang harus ada di dalam diri manusia sebab disiplin dapat menciptakan ketenangan jiwa dan lingkungan melalui kebiasaan baik khususnya

disiplin berbahasa Arab. Oleh karena itu, unsur kebiasaan merupakan salah satu strategi wali kelas, pengajar siswa kelas V DIA A TMI Putri dan penanggungjawab bagian bahasa dalam menanamkan karakter disiplin berbahasa Arab pada siswanya, kebiasaan-kebiasaan ini dapat dilakukan siswa pada kegiatan rutinnnya, kegiatan mingguan, dwi mingguan, bulanan, tengah semester, akhir semester dan tahunan serta kegiatan yang sudah terstruktur. Usaha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa adalah hal yang penting, karena kebiasaan disiplin akan meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran (Baqi, S. Al, A, A. L. dan Dwiyoga, T. S. 2017:75–87).

Terkait disiplin berbahasa Arab dan strateginya, selain usaha pembiasaan dan upaya yang telah dilakukan oleh wali kelas, pengajar siswa kelas V DIA A TMI Putri dan penanggungjawab bagian bahasa, tentu di dalamnya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang menjadi salah satu cara suksesnya penanaman karakter disiplin berbahasa Arab siswa seperti adanya pengawasan atau kontrol, adanya dukungan dari para guru dan teman, kesadaran dari dalam diri siswa dan guru serta tenaga pendidik lainnya juga harus terlibat langsung dengan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa dengan adanya perhatian dan pengawasan langsung maka siswa akan menunjukkan sikap disiplin (Fadilah, S. N. dan Nasirudin, F. 2021:87–100).

Selain faktor pendukung tentu ada pula faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi para guru dalam menanamkan karakter disiplin berbahasa Arab siswa kelas V DIA A TMI Putri seperti kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi disiplin berbahasa Arab, lingkungan sekitar dan kesulitan siswa dalam memahami kosa kata atau kalimat bahasa Arab. Hal ini terjadi dikarenakan tidak semua siswa paham dengan apa yang disampaikan oleh guru ketika menggunakan bahasa Arab, sebab keterbatasan siswa dan kemampuan mereka yang masih kurang dan latar belakang pendidikan siswa yang berbeda (Koderi dkk. 2020:265–78).

Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa para pendidik telah melakukan usaha dan upaya dalam menanamkan karakter disiplin berbahasa Arab kepada siswanya dengan cara pembiasaan, pemberian *reward* bagi siswa yang disiplin berbahasa Arab dan pemberian *punishment* bagi yang melanggar tata tertib dan peraturan disiplin berbahasa Arab serta semua itu juga dipengaruhi dan didukung oleh beberapa faktor seperti dukungan dan bimbingan dari para guru dan lain-lain. Tak hanya itu, dalam penanaman karakter disiplin tentu juga ada faktor penghambat sebagai tantangannya seperti lingkungan sekitar yang kurang mendukung dan rendahnya kesadaran siswa akan penting disiplin berbahasa Arab.

5. Kesimpulan

Strategi yang digunakan wali kelas, pengajar kelas V DIA A TMI Putri dan penanggungjawab bagian bahasa dalam menanamkan karakter disiplin berbahasa Arab siswa diberatkan pada pemberian *reward* dan *punishment* dengan tujuan untuk pembiasaan siswa dalam disiplin berbahasa arab, meningkatkan prestasi dan memberikan efek jera bagi yang melanggar. Tak hanya itu, guru juga menyusun rencana dan perangkat disiplin berbahasa Arab yang memuat nilai-nilai karakter disiplin, melakukan pendekatan nilai melalui keteladanan serta memberikan bimbingan kepada siswa, melakukan pendekatan klarifikasi nilai melalui *reward* dan *punishment* serta melakukan pembiasaan pada kegiatan rutin harian, mingguan, dwi mingguan, bulanan, tengah semester, akhir semester (tengah tahun) dan tahunan serta kegiatan yang sudah terstruktur. Adapaun faktor pendukung dalam menanamkan karakter disiplin berbahasa Arab siswa yaitu adanya adanya kontrol dari Direktur Lembaga dan penanggungjawab bagian bahasa, dukungan dan bimbingan dari para guru, keterlibatan guru, dan adanya kesadaran diri siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor lingkungan kesadaran diri siswa dan faktor kesulitan siswa dalam memahami kosa kata atau kalimat bahasa Arab.

Referensi

- Agus Yasin, Wiwik Dwi FebrianaWati, dan Bahrudin Fahmi. 2022. "Implementasi Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santriwati Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1." 10 No, 02.
- Ahmad Syawaludin dan Sri Marmoah. 2018. "Reward And Punishment The Perspective Of Behaviorism Learning Theory And Its Implementation In Elementary School." doi: <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23614>.
- Akmaluddin, A. dan Haqqi, B. 2019. "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)." 5, No, 2. doi: <https://doi.org/10.3314/jes.v5i2.467>.
- Atik Heru Prasety, Singgih Adi Prasetyo, dan Ferina Agustini. 2019. "Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika." 2, No, 3. doi: <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19332>.

- Baqi, S. Al, A, A. L. dan Dwiyoga, T. S. 2017. “Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren.” 1, No, 1. doi: <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1300>.
- Dewi Aprilia Sari, Ujang Jamaludin, dan M. Taufik. 2019. “Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment SD Unggulan Uswatun Hasanah.” 3, No, 1. doi: DOI: <https://doi.org/10.32507/attadib.v3i1.456>.
- Direktur Lembaga dan Penanggungjawab Bagian Bahasa. 2023a. “Faktor Pendukung Kegiatan Strategi Penanaman Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa.”
- Direktur Lembaga dan Penanggungjawab Bagian Bahasa. 2023b. “Kegiatan Pembiasaan dalam Menanamkan Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa.”
- Efendi, D. 2019. “Proses Pembentukan Aqidah dan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Jayapura.” 9, No, 1. doi: <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.2814>.
- Eka Sulistyawati dan Joni Tesmanto. 2021. “Penerapan Metode Reward dan Punishment Untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak di PAUD Darul Amani Kosambi.” 7, No, 2. doi: <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i2.11240>.
- Ernata dan Yusvida. 2017. “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SD Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar.” 5, No, 2.
- Fadilah, S. N. dan Nasirudin, F. 2021. “Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember.” 2, No, 1. doi: <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.51>.
- Handoko, D. 2016. “Reward dan Punishment dalam Penilaian Evaluasi Kinerja Pegawai Berdasarkan Faktor-faktor yang Terlkait.”
- Harapan, E., Ahmad, S., dan MM, D. 2022. “Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan.”

- Harita, A., Laia, B., dan Zagoto, S. F. L. 2022. "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onalalu Tahun Pelajaran 2021/2022." 2, No, 1.
- Hurlock EB. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Koderi, Aridan, M., Muslim, A. B., dan Setiawan, A. 2020. "Pengembangan Mobile Learning Untuk Penguasaan Mufrodat Siswa MTs." 4, No, 1. doi: <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1769>.
- Mila Sabartiningih, Jajang Aisyul Muzakki, dan Durtam. 2018. "Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia." 4, No, 1. doi: 10.24235/awlady.v4i1.2468.
- Muhammad Muslih dan dkk. 2021. "Eksistensi Pendidikan Karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1." 7:29.
- Nurul Amelia dan Febrina Dafit. 2023. "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar." 7, No, 1. doi: <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>.
- Nurul Salis Alamin. 2020. "Implementasi Pendidikan Kepemimpinan di Pesantren (Studi Kasus di Pandom Modern Darussalam Gontor Indonesia)." 5:7.
- Nurwahyudin, dan Supriyanto. t.t. "Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri." 7, No. 1, Juli 2021.
- Penanggungjawab Bagian Bahasa. 2023. "Kegiatan Pembiasaan dalam Menanamkan Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa."
- Pengajar Bahasa Arab kelas V DIA A TMI Putri. 2023. "Faktor Penghambat Kegiatan Strategi Penanaman Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa."
- Pengajar Bahasa Arab kelas V DIA A TMI Putri dan Siswa Kelas V DIA A TMI Putri. 2023. "Faktor Pendukung Kegiatan Strategi Penanaman Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa."

Siswa Kelas V DIA A TMI Putri. 2023. "Faktor Pendukung Kegiatan Strategi Penanaman Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa."

Sugiyono. 2012. Statistika untuk Penelitian.

Sugiyono, D. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Suyuti dan Rasfinahda Nur Ramli. 2017. "Pemberian Reward dan Punishment dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS 3 di MAN 2 Model Makassar)." 4, No, 1. doi: <http://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/3162/1777>.Suyuti (2017).

Wali kelas V DIA TMI Putri, Penanggungjawab Bagian Bahasa, dan Siswa Kelas V DIA A TMI Putri. 2023. "Faktor Penghambat Kegiatan Strategi Penanaman Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa."

Wali kelas V DIA TMI Putri, Pengajar Bahasa Arab kelas V DIA A TMI Putri, dan Penanggungjawab Bagian Bahasa. 2023. "Faktor Pendukung Kegiatan Strategi Penanaman Karakter Disiplin Berbahasa Arab Siswa."

Yana, Dewi, Hajidin, dan Intan Safiah. 2016. "Pemberian Reward dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V di SDN 15." 1, No, 2.

Yeni Fatmawati. 2004. "Efektifitas Metode Penerapan Hukuman Terhadap Kedisiplinan Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Banat NU Kudus."